

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul, sebagai hidayah dan rahmat Allah bagi umat manusia sepanjang masa, yang menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spiritual, duniawi dan ukhrawi. Agama Islam, yakni Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi akhir zaman, ialah ajaran yang diturunkan Allah yang tercantum dalam Al-Quran dan As Sunnah Nabi yang shahih (*maqbul*) berupa perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan hidup manusia di dunia dan akhirat. Ajaran Islam bersifat menyeluruh yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisah-pisahkan meliputi bidang-bidang aqidah, akhlaq, ibadah, dan *mu'amalah duniawiyah*.¹

Menciptakan masyarakat yang bahagia dan sentosa sebagai tersebut di atas, tiap-tiap orang, terutama umat Islam, umat yang percaya akan Allah dan hari kemudian, wajiblah mengikuti jejak sekalian Nabi yang suci, beribadah kepada Allah dan berusaha segiat-giatnya mengumpulkan segala kekuatan dan menggunakannya untuk menjelmakan masyarakat itu di dunia ini, dengan niat yang murni-tulus dan ikhlas karena Allah semata-mata dan hanya mengharapkan karunia Allah dan ridho Nya belaka, serta mempunyai rasa tanggungjawab di hadirat Allah atas segala perbuatannya, lagi pula harus sabar dan tawakal bertabah hati menghadapi segala kesukaran atau kesulitan

¹PP Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2000, 6.

yang menimpa dirinya, atau rintangan yang menghalangi pekerjaannya, dengan penuh pengharapan perlindungan dan pertolongan Allah Yang Maha Kuasa. Untuk melaksanakan terwujudnya masyarakat yang demikian itu, maka dengan berkat dan rahmat Allah didorong oleh firman Allah dalam Al-Qur'an:²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS Ali-Imran:104)³

Pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah atau 18 Nopember 1912 Miladiyah, untuk mewujudkan cita-cita tersebut KHA. Dahlan mendirikan suatu persyarikatan sebagai "gerakan Islam" dengan nama "Muhammadiyah" dengan maksud dan tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁴

Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang menjadi tujuan Muhammadiyah memang merupakan cita-cita luhur yang mungkin tidak akan terwujud secara ideal, tetapi sebagai suatu perjuangan gerakan Islam hal itu harus terus diusahakan sehingga setidaknya-tidaknya mendekati pencapaian masyarakat yang diidam-idamkan itu. Secara bertahap, terus menerus, dan tersistem. Sebenarnya kehidupan umat Islam khususnya Muhammadiyah dalam rentang satu abad perjalanannya telah berusaha menampilkan diri

²PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, Jakarta : Suara Muhammadiyah, 2005, 7.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000, 63.

⁴PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, 7.

sebagai masyarakat Islam yang diinginkan, sehingga jamaah Muhammadiyah secara keseluruhan sampai batas tertentu merupakan wujud nyata dari masyarakat Islam, kendati masih jauh dari ideal sebagaimana idealisme masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Tugas utama Muhammadiyah ialah tidak kenal berhenti dalam berusaha untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, baik dalam kehidupan masyarakat Muhammadiyah maupun umat Islam dan masyarakat luas pada umumnya, sehingga pada setiap tahapan perkembangan dicapai kondisi yang semakin lebih baik dalam menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Muhammadiyah dalam mencapai tujuan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya melakukan perjuangan melalui usaha yang diwujudkan ke dalam program, amal usaha, dan kegiatan. Dalam menjalankan usahanya itu Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang menjalankan misi dakwah dan tajdid senantiasa dilandasi, dijiwai, dan diarahkan oleh ajaran Islam, menyuruh kepada kebaikan, mengajak kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, menunaikan risalah Tuhan, dan berjihad di jalan-Nya.⁵

Dalam mewujudkan tujuan atau visi idealnya itu Muhammadiyah melakukan usaha-usaha yang dilaksanakan secara sistematis, seperti mendirikan amal usaha milik Muhammadiyah di segala bidang meliputi bidang ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

⁵PP Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah 1 Abad ke 46*, Jakarta : Suara Muhammadiyah, 2010, 24-25.

Semua amal usaha milik Muhammadiyah tersebut digunakan sebagai sarana dakwah Muhammadiyah dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Keberadaan amal usaha milik Muhammadiyah bukan menjadi tujuan utamanya, akan tetapi hanya merupakan mediator untuk mencapai visi misi dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo adalah satuan pendidikan milik Persyarikatan Muhammadiyah yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, bertugas menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta Al-Islam dan Kemuhammadiyah⁶, senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman bagi para pegawainya.

Pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai warga Muhammadiyah dituntut untuk meyakini, memahami, dan menghayati ajaran Islam secara mendalam dan menyeluruh, serta melaksanakan dan mengamalkan Islam dalam seluruh kehidupan dengan cara mempraktikkan hidup islami dan mampu mendakwahkan Islam kepada pihak lain. Warga Muhammadiyah sebagai seorang muslim, harus menjadi teladan dalam mengamalkan Islam di berbagai lingkup kehidupan, sehingga Muhammadiyah secara kelembagaan dan orang-orang Muhammadiyah secara perorangan sebagai pelaku dakwah dan menjadi *rahmatan lil alamin* dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

⁶Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Statuta*, Ponorogo: 2012, 1.

Tujuan Universitas muhammadiyah Ponorogo khususnya dan Persyarikatan Muhammadiyah yaitu membangun masyarakat cendekia Islami dan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam agar terwujud masyarakat utama yang diridloi Allah SWT diperlukan adanya pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai anggota persyarikatan Muhammadiyah, unsur pelaksana yang penuh kesetiaan dan ketaatan kepada amanat serta bersatu padu, berakhlaq mulia, berwibawa, berdaya guna, bersih, bermutu tinggi, dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tugas universitas dan persyarikatan.

Apabila Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat berlangsung secara efektif dan dapat mencapai tujuan, maka berhasillah misi utama penyelenggaraan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan begitu juga sebaliknya. Karena itu peningkatan mutu Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi pegawai yang meliputi materi, metodologi, sumber daya dosen, sumber belajar maupun peraturan dan kebijakan pendukungnya merupakan keniscayaan.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa secara umum pegawai yang berada di dalam amal usaha Muhammadiyah terutama di Univeristas Muhammadiyah Ponorogo memiliki semangat yang rendah dalam penerapan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah antara lain : (1) Disiplin kehadiran ditempat kerja pegawai kususnya dosen dan pejabat strukrural sebesar 54,42 % (berdasarkan laporan dari Bagian Sumber Data Manusia tahun 2014). (2) Rendahnya tingkat kehadiran pegawai pada saat di adakan

kegiatan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, yang dapat dilihat pada saat dilaksanakan pembinaan pegawai oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur sekaligus milad Muhammadiyah dengan tingkat kehadiran untuk pejabat struktural dan dosen hanya 23,3 % sedangkan karyawan tingkat kehadirannya mencapai 76, 11%⁷. (3) Rendahnya tingkat penguasaan membaca Al-Qur'an hal ini bisa dilihat dari hasil pemetaan yang dilakukan oleh tim Badan Pengkajian Pembinaan dan Pengembangan Dakwah Islam (BP3DI) kepada 130 pegawai pada tahun 2014 hasilnya yang menguasai membaca Al-Qur'an dengan kategori *Uula* (mampu membedakan antar huruf dan mampu membaca tanpa mengeja huruf) sejumlah 13.07 % , *Wustho* (mampu membaca dengan tenang, konsisten pada bacaan *maad* dan konsisten pada bunyi vokal dasar) sejumlah 59.23 % , *Ulya* (mampu membedakan posisi saat waqaf, mengetahui posisi lidah ketika huruf bertemu *nuun* sukun / tanwin dan *miim* sukun, konsisten pada bunyi qal-qalah dan memiliki nada)⁸ sejumlah 25.38 % dan kategori mahir (mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah Tajwid dan memiliki nada) sejumlah 2.30 %⁹ (4) Rendahnya minat pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang terlibat aktif dalam kepengurusan Muhammadiyah/Aisyiyah di berbagai level pimpinan atau anggota baik di kegiatan Pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah/'Aisyiyah maupun amal usaha bidang dakwah lainnya.

⁷BP3DI, *Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan Milad Muhammadiyah ke 106*, Ponorogo: 2015, 1.

⁸Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Surat Instruksi Rektor*, Ponorogo: 2014, 1-2.

⁹BP3DI, *Laporan Hasil Pemetaan Tingkat Penguasaan Membaca Al-Qur'an Pegawai*, Ponorogo: 2014, 2.

Sejauhmana peran Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan Pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Sebagaimana diketahui, pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang terdiri dari pejabat struktural, dosen dan karyawan termasuk profesi tenaga pendidikan yang memiliki posisi cukup rawan untuk melakukan penyalahgunaan wewenang keprofesiannya yang bertentangan dengan tujuan adanya Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Penyelesaian permasalahan di atas perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang terencana, sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan pimpinan secara berjenjang untuk memberdayakan, mengendalikan, memonitor dan mengevaluasi pegawai, maka, Pimpinan Universitas Muhammadiyah Ponorogo menerbitkan Surat Keputusan Rektor No. 788/I.1/N/XII/2012 tentang Tata Tertib dan Pembinaan Pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Surat Keputusan Rektor No.084/I.1/N/II/2013 tentang pembinaan bagi Pejabat Struktural dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai keberagamaan bagi pegawai adalah diadakannya tes tulis dan wawancara AIK setiap ada rekrutmen bagi calon pegawai baru, menyelenggarakan kegiatan Pengajian Ahad Pagi Al-Manar, pelatihan menterjemahkan Al-Qur'an dengan metode tamyiz yang bekerjasama dengan

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gombang Kabupaten Cilacap, pelatihan tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan metode Muri-Q, kultum setiap selesai shalat dzuhur setiap hari kamis dan senin, kajian tafsir setiap hari Rabu, pendampingan membaca Al-Quran setiap hari sesuai dengan jadwal setiap satuan kerja, himbauan untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pekerjaan, shalat wajib berjamaah dan shalat dhuha dan lain sebagainya. Sedangkan yang belum terealisasi adalah hafalan Al-Quran, pelatihan bahasa Arab / *nahwu sharaf*, sertifikasi ibadah praktis bagi pegawai dan tindak lanjut pelatihan tarjamah Al-Qur'an dengan metode tamyiz.¹⁰

Peranan Pembinaan AIK di Universitas Muhammadiyah Ponorogo menjadi ruh penggerak dan misi utama penyelenggaraan proses pendidikan tinggi. Pembinaan AIK juga menjadi kekuatan spiritual, moral, intelektual dan juga sebagai identitas karakter civitas akademika Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu, sebagai muslim yang *berakhlakul karimah*, cerdas, berkemajuan, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap persoalan pribadi, umat, dan bangsa bagi seluruh pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pembinaan AIK bagi pegawai apabila dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dijalankan kemudian diperbaiki baik materi, metodologi, sumber daya pengelola peraturan dan kebijakan pendukungnya maka akan mempermudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

¹⁰Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Surat Keputusan Rektor tentang Pembinaan Bagi Pejabat Struktural, Dosen dan Karyawan*, Ponorogo: 2013, 3 - 4.

¹¹BPH Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Surat Keputusan Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian*, Ponorogo : 2005, 1.

Oleh karenanya, dibutuhkan evaluasi secara komprehensif untuk mengukur kualitas Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Apakah keberadaannya mampu memberikan peran positif kepada Pegawai atau masih bersifat formalitas yang belum menyentuh tujuan Pembinaan

Namun pada kenyataannya belum banyak Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang dapat mengimplementasikan cita-cita luhur tersebut. Begitu pula yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang secara intelektual, dapat mencetak lulusannya menjadi cendekia muslim yang profesional di bidangnya, namun dalam mewujudkan misi utama Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yakni dengan Pembinaan AIK dapat menjadi basis kekuatan spiritual atau keagamaan dan moral bagi seluruh civitas akademika belum berjalan dengan baik, sehingga kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui sejauh mana peran Pembinaan AIK dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman Pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan dan cara menanamkan nilai-nilai keberagaman pembinaan AIK bagi pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo ?
2. Bagaimana peran pembinaan AIK dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan pembinaan AIK dan cara menanamkan nilai-nilai keberagaman bagi pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Untuk mendeskripsikan peran pembinaan AIK dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk menggambarkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Kegunaan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang peneliti dalam peningkatan mutu Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Memberikan masukan kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan penanggungjawab pelaksana program program pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk meningkatkan kualitas dan mengevaluasi program - program Pembinaan yang sudah berjalan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika Penulisan Tesis.

Latar Belakang Masalah penelitian ini adalah, bahwa pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah menempati posisi strategis dan menjadi ruh penggerak misi utama penyelenggara Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Apabila pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan, maka berhasil misi utama penyelenggaraan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yakni menanamkan nilai-nilai keberagaman pegawainya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimana pelaksanaan Pembinaan AIK di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan Pembinaan AIK di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan untuk mendeskripsikan peran Pembinaan AIK dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman Pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Kegunaan penelitian dari sisi teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembinaan AIK untuk menggambarkan sejauhmana perannya menanamkan nilai-nilai keberagaman pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dari kegunaan secara praktis,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang peneliti dalam meningkatkan mutu Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Tinjauan pustaka ini adalah untuk mengetahui bahwa penelitian ini bukan pertama kalinya dilakukan, namun ada penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan pada variabel peranan pembinaan Al-Islam, Kemuhammadiyah dengan perilaku keberagamaan. Untuk itu maka perlu ada kajian pustaka untuk mengetahui posisi penelitian ini, dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dan memenuhi unsur kebaruan, sehingga penelitian inipun bisa dipertanggungjawabkan. Kemudian isi yang terakhir pada bab ini adalah tentang sistematika pembahasan tesis yang disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada.

Bab II landasan teori, pada bagian bab ini bertujuan untuk menjelaskan secara terperinci tentang pengertian Peran, pembinaan, Al-Islam, Kemuhammadiyah, nilai-nilai keberagamaan dan pegawai, yang selanjutnya akan menjadi landasan teori pada penelitian ini.

Bab III metodologi penelitian, pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang berisi tentang penjelasan terperinci tentang sumber data penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan kerangka berfikir. Selain itu juga berisi tentang metode penelitian yang berisi bahan atau materi penelitian, alat penelitian, analisis hasil, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan cara pemecahannya.

Bab IV hasil penelitian. Bab ini memuat hasil tentang lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, potensi sumber daya manusia lokasi penelitian serta pembahasan yang sifatnya terpadu dan tidak terpisah dan penjelasan tentang hasil yang diperoleh berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif

Bab V penutup, pada bab ini berisi tentang: kesimpulan, saran dan kata penutup. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian tesis ini sebagaimana yang tertuang dalam bagian pendahuluan. Sedangkan saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran ini juga dapat ditujukan kepada lembaga atau masyarakat untuk kemajuan bersama.

